



Seminar Nasional 2020

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP PGRI Bandar Lampung

MODEL KOMPETISI BERBASIS AKUNTABILITAS INDIVIDU (KOMBAV) MELALUI PEMBERDAYAAN *FAST LEARNER* DALAM PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

Dewi Widiana Rahayu

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

dewiwidiana@unusa.ac.id

Abstract: *This research aims to review the study results obtained by the application of the competition model kombav in learning , and how much the learning students by applying kombav model in learning the basic concept of social class .The subject of this research is a student at the university of pgsd surabaya nahdlatul ulama .The act of penilitian research is being conducted with two cycle .The result showed the percentage rata-rata learning outcomes 86,71 ketuntasan learning 88,33 % .dari: drawing conclusions research is obtained through implementation of the cooperative model using kombav improve learning outcomes student on lecture the basic concept of social class.*

Keywords: *kombav model, learning outcome,*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk hasil belajar yang diperoleh dengan penerapan kompetisi model KOMBAV dalam pembelajaran, dan seberapa besar peningkatan pembelajaran mahasiswa dengan menerapkan model KOMBAV dalam pembelajaran Konsep Dasar IPS. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan

dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata hasil belajar 86,71 persentase ketuntasan belajar 88,33%. Dari penelitian ini diperoleh simpulan: melalui implementasi pembelajaran kooperatif dengan memanfaatkan model KOMBAV meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Konsep Dasar IPS.

Kata kunci: model KOMBAV, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan daya upaya untuk mewujudkan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*), dan tumbuh anak (Dewantara, 1977:14). Ketiga bagian itu tidak boleh dipisahkan satu sama lain agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak yang unggul yang mampu bersaing dengan beragam kompetensi sesuai tuntutan perubahan peradapan manusia.

Berdasarkan hasil pengamatan di Prodi S1 PGSD Unusa, hasil dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS masih belum maksimal pada saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran dikelas masih berorientasikan pada pemahaman konsep, belum di rancang secara sengaja untuk pemberdayaan kemampuan berpikir mahasiswa. Akibatnya berdampak pada rendahnya nilai ujian akhir semester dikarenakan proses penyampaian konsep belum menghasilkan pemahaman mahasiswa secara utuh. Ketuntasan tersebut didasari asumsi bahwa standar ketuntasan adalah nilai 70. Dari segi minat, selama pembelajaran banyak disaksikan peserta didik yang kurang perhatian. Indikatornya antara lain : merebahkan kepala di bangku, bicara dengan teman sebelah ketika pembelajaran, atau melakukan aktifitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran yang sedang diikuti.

Hal yang lebih merisaukan adalah tidak terpacunya prestasi belajar dari peserta didik cepat belajar (*fast learners*). Dari hasil belajar awal tersebut, *fast learners* hanya mampu mendapatkan nilai rerata 80, padahal dalam mata kuliah yang lain mereka bisa mendapatkan nilai lebih dari itu. Saat dikonfirmasi, *fast learners* menyatakan kurang berminat belajar Konsep Dasar IPS karena harus menghafal dan memahami konsep-konsep yang luas, membosankan, dan tidak menarik kata. Penentuan *fast learners* di didasarkan pada IPK sebelumnya dan hasil ujian akhir semester dengan melihat capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah.

Pada sisi pendidik memang merasa cukup sulit untuk dapat "memintarkan" seluruh peserta didik. Hal itu karena setiap peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga boleh jadi ada yang sejalan dengan gaya mengajar dosen dan ada pula yang tidak. Sehingga diperlukan adanya variasi pola mengajar yang tidak hanya menggantungkan pada peran pendidik. Sehingga dalam hal ini *fast learners* memegang peran penting sebagai mitra bagi dosen dan temannya untuk mencapai kesuksesan bersama.

Peningkatan peran *fast learners* dalam pembelajaran bukan sekedar untuk memanfaatkan mereka dalam membantu temannya, tapi hakikatnya merupakan suatu upaya agar mereka mendapat layanan belajar sesuai kecepatannya. Hal itu telah dijamin dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 juga mengamanatkan bahwa " Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus " (Pasal 5 ayat 4). Mengingat pendidikan khusus tersebut sulit diberikan, maka upaya memberdayakan *fast learners* dalam pembelajaran merupakan langkah strategis berefek ganda, yaitu memacu prestasi belajar *fast learners*

sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik normal lainnya di kelas.

Sehingga dalam hal ini perlu adanya inovasi model pembelajaran yang memungkinkan kedua tujuan di atas dapat terpenuhi, yakni *fast learners* dapat belajar menurut kecepatan belajarnya, tapi pada saat bersamaan peserta didik yang lain dapat terpacu semangat dan prestasi belajarnya sehingga dapat menguasai capaian pembelajaran yang diharapkan. Cara itu adalah dengan memberdayakan *fast learners* dalam suatu model kompetisi yang disebut Kompetisi Berbasis Akuntabilitas Individu (KOMBAV).

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya penalaran lingkungan manusia agar program belajar tumbuh, dan berkembang secara optimal. Menurut Sudjana (1985:5) belajar adalah proses yang disadari dengan perubahan pada diri seseorang sebagai hasil proses dalam bentuk pengetahuan pemahaman sikap tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebijaksanaan serta perubahan aspek-aspek lain pada individu yang belajar.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa (Anonim, 2001) adalah:

- 1) Kondisi fisiologi, Kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.
- 2) Kondisi psikologis, diantaranya a) Kecerdasan , b) bakat, c) minat, d) Motivasi
- 3) Kemampuan Kognitif , Kemampuan kognitif atau kemampuan penalaran yang tinggi akan membantu siswa dapat belajar lebih baik dari pada siswa yang memiliki kemampuan kognitif sedang.

- 4) Faktor Lingkungan.
 - a) Lingkungan alam, yaitu kondisi alam yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar.
 - b) Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia atau yang lain yang langsung dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.
- 5) Faktor Instrumen Adalah faktor-faktor yang ada dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.
 - a) Kurikulum yang belum mantap dan sering adanya perubahan dapat mengganggu proses belajar.
 - b) Program yang jelas tujuannya, sasarannya, waktunya mudah dilaksanakan, akan dapat membantuproses belajar.
 - c) Sarana dan Fasilitas Keadaan gedung dan tempat belajar, penerangan, ventilasi, tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Sarana yang memadai akan membuat iklim yang kondusif untuk belajar,
 - d) Guru dan Tenaga Pengajar yakni Kelengkapan jumlah guru, cara mengajar, kemampuan, kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap guru dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Guru yang professional akan mengembangkan kemampuannya melalui pendekatan. Pendekatan akan mampu menciptakan suasana aktif sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Teori motivasi adalah teori yang mendasari pembelajaran kooperatif siswa yang bekerja dalam kelompok kooperatif belajar lebih banyak daripada kelas yang diorganisir seperti tradisional (Slavin 1995 : 16). Menurut teori motivasi, motivasi siswa dalam pembelajaran kooperatif terutama terletak pada bagaimana bentuk struktur pencapaian saat siswa melaksanakan kegiatan.

Terdapat 3 struktur pencapaian tujuan sebagai berikut.

- 1) Kooperatif, setiap upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian individu lain. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lain mencapai tujuan tersebut.
- 2) Kompetitif, setiap upaya berorientasi pada tujuan tiap individu membuat frustrasi pencapaian tujuan individu lain. Siswa yakin bahwa tujuan mereka akan tercapai jika dan hanya jika siswa lain mencapai tujuan tersebut.
- 3) Individualistik tujuan tiap individu tidak mencapai kosekuensi terhadap pencapaian tujuan individu lain. Siswa meyakini upaya mereka sendiri untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan teori motivasi tersebut struktur pencapaian tujuan kooperatif menciptakan situasi dimana keberhasilan individu dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Kompetisi Model KOMBAV

Kompetisi Berbasis Akuntabilitas Individu (KOMBAV) merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pembelajaran kompetitif. Nilai kooperatif nampak pada saat peserta didik saling membantu dalam kelompok sebagai persiapan menghadapi lomba antarkelompok. Sedangkan nilai kompetitif nampak pada saat pelaksanaan lomba antarkelompok di kelas.

Pembelajaran kooperatif ditujukan pada terbinanya kerjasama antara peserta didik yang pandai dengan yang lambat sehingga tercipta situasi tutor sebaya yang berlangsung secara alami tanpa ada tekanan atau keterpaksaan, tapi didasarkan pada kebutuhan untuk bekerjasama bagi pemenangan kelompok. Sedangkan pembelajaran kompetitif ditujukan untuk menggali potensi maksimal masing-masing

peserta didik sehingga dapat disumbangkan bagi kemenangan kelompok dalam kompetisi dengan kelompok lain. Jadi, keberhasilan kelompok ditentukan oleh akuntabilitas individual atau sumbangan individu bagi kelompok, bukan oleh dominasi anggota yang pandai terhadap anggota lainnya.

Melalui kompetisi model KOBAB ini, diharapkan akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan, ketuntasan belajar yang lebih tinggi, hubungan sosial antarpeserta didik yang kompak, serta jiwa kompetisi yang tinggi yang merupakan modal bagi keberhasilan dalam kompetisi di tingkat yang lebih tinggi.

Pengertian Anak Cepat Belajar

Terdapat berbagai perbedaan pandangan tentang kriteria untuk anak kecerdasan tinggi atau anak berbakat (*gifted*) atau anak cepat belajar (*fast learners*). Pengertian anak berbakat dalam Program Percepatan Belajar (PPB) yang dikembangkan oleh Depdiknas membatasi pada 2 kriteria sebagai berikut : (1) mereka yang mempunyai taraf intelegensi (IQ) di atas 140 ; (2) mereka yang oleh psikolog dan atau guru diidentifikasi sebagai peserta didik yang telah mencapai prestasi yang memuaskan, dan memiliki kemampuan intelektual umum yang berfungsi pada taraf cerdas, keterikatan terhadap tugas tergolong baik, serta kreatifitas yang memadai.

Definisi keberbakatan (*giftedness*) yang lain adalah dari *United State Of fice of Education* (USOE) yang berbunyi sebagai berikut : Anak berbakat adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa dan mampu berprestasi tinggi. Anak-anak ini membutuhkan program pendidikan yang terdiferensiasi dan atau pelayanan di luar jangkauan program

sekolah reguler agar dapat merealisasikan kontribusi dirinya ataupun masyarakat .

Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi kemampuan: intelektual umum, akademik khusus, berfikir kreatif produktif, memimpin, salah satu bidang seni, dan psikomotor.

Jika diperhatikan dua definisi anak berbakat tersebut, perbedaannya ada dalam hal unjuk prestasi. Definisi pertama (menurut PPB) mempersyaratkan adanya peserta didik yang telah mencapai prestasi memuaskan (telah teraktualisasi), sedangkan definisi kedua (menurut USOE) hanya mempersyaratkan mampu berprestasi (punya potensi). Jadi anak berbakat tapi tidak menunjukkan prestasi atau disebut *underachiever* tidak masuk dalam definisi pertama. Selanjutnya anak cepat belajar dalam tulisan ini mengacu pada definisi pertama , khususnya kriteria butir 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penyajian data ini penulis menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi dan tes dengan penyajian data sebagai berikut.

1. Data hasil observasi

Dalam penelitian ini terdapat dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Pada penelitian ini yang bertindak sebagai guru adalah pengamat.

2. Data hasil tes

Tes yang digunakan adalah tes tulis dengan delapan soal isian dan dua soal cerita, soal pada siklus I dan siklus II tidak sama akan tetapi memiliki bobot yang sama. Setelah data diperoleh penulis menentukan ketuntasan belajar yaitu :

- $NA \geq 65$ artinya Tuntas
- $NA \leq 65$ artinya Tidak Tuntas

Keterangan : NA = Nilai Akhir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kompetisi dalam bentuk cerdas cermat antarkelompok. *fast learners* punya kewajiban besar untuk membantu belajar anggotanya agar dapat berkontribusi bagi kemenangan kelompok. Hasilnya mulai nyata, kelompok yang pada siklus 1 menjadi juara (Kelompok I), pada pertemuan ini kalah.

Pemenang dalam KOMBAY adalah kelompok II yang membuktikan bahwa kemampuan anggotanya relatif lebih merata. Dalam KOMBAY nampak tanggung jawab yang besar dari *fast learners* terhadap kemampuan anggotanya dalam menjawab pertanyaan agar dapat memenangkan kelompok. Dari hasil angket, juga diketahui bahwa *fast learners* telah bersungguh-sungguh dalam membantu belajar temannya, baik di dalam jam sekolah maupun di luar jam

sekolah. Berdasarkan pengalaman melaksanakan kompetisi model KOMBAV, dapat diketahui bahwa model tersebut telah memberi hasil yang signifikan bagi upaya peningkatan kualitas proses dan hasil belajar IPS. Selain itu, model kompetisi ini juga mampu memacu prestasi belajar peserta didik. Hasil yang dicapai dari penerapan model KOMBAV dapat berupa hasil kuantitatif dan hasil kualitatif.

1. Hasil Kuantitatif

Pada siklus 1 yang menggunakan kompetisi model Cerdas Cermat hasil evaluasi peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 7,1 dengan catatan terdapat 49 peserta didik yang tuntas memenuhi SKBM (63%). Sedangkan pada siklus 2 dimana kompetisinya telah disempurnakan menjadi model KOMBAV hasil evaluasi peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 86,71 dengan catatan terdapat 54 peserta didik yang tuntas memenuhi SKBM (88,33%). Perlu ditambahkan, bahwa kompetisi model KOMBAV disini adalah hasil pengembangan dari kompetisi model Cerdas Cermat setelah melalui proses refleksi dan evaluasi.

2. Hasil Kualitatif

Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dengan kompetisi model KOMBAV telah membawa dampak positif ikutan yang bersifat sosial, tapi besar manfaatnya dalam upaya membentuk pribadi yang berkualitas. Misalnya : semangat mengikuti pembelajaran, berani menyampaikan jawaban, berani mengambil resiko, emosional yang terkontrol, sukarela membantu teman dalam belajar, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan kompetisi mereka juga dilatih untuk menghargai kelompok lain, pantang menyerah, berjiwa sportif, bersifat lapang dada, patuh terhadap keputusan, bertanggung

jawab terhadap kinerja kelompok, dan lain-lain. Hasil lainnya adalah terbinanya kemampuan dan kecepatan belajar *fast learners* yang terbukti dari hasil kompetisi, permainan, maupun saat pelaksanaan evaluasi belajar mereka menunjukkan hasil yang memuaskan dan konsisten.

SIMPULAN

Kompetisi model KOMBAV telah mampu memacu prestasi belajar peserta didik cepat belajar (*fast learners*). Hal itu terbukti dari hasil kompetisi, permainan, maupun pelaksanaan evaluasi belajar dimana mereka menunjukkan hasil yang maksimal dan konsisten. Dari segi mental kompetisi, *fast learners* memiliki semangat juang, kecepatan dan ketepatan menjawab yang merupakan modal penting saat mereka berkompetisi dalam tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, K. H. 1977. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Mahasiswa.
- Depdiknas. 2006b. *Instrumen Penelitian Tahap II Buku Teks Pelajaran Kimia SMA*. Jakarta: BSNP.
- Ibrahim, Muslimin Drs. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Purwadarminta tahun 1984, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PN Balai Pustaka.
- S. Nasution tahun 1982, *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujana, Nana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Bumi Algesnido.

Sudjana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supardi, Suharsimi Arikunto, Suhardjono. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zainal Aqib. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.